

Perubahan Sosial Masyarakat Desa Raya Kab Simalungun

Adinda Kartika Sari¹

¹Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: adindakaksari@gmail.com

ABSTRACT: This research examines the social changes occurring in Desa Raya, Simalungun Regency, driven by modernization, technological advancements, and increased access to education. The study employs a qualitative method using participatory observation and in-depth interviews with local residents. Key findings indicate that economic and social shifts have transformed the community's livelihood from agrarian to service and trade sectors, influencing local cultural values. Although these changes bring positive impacts, there is a threat to the preservation of local culture. In conclusion, Desa Raya faces challenges in adapting to modernization while maintaining its cultural identity. Recommendations are provided for further research and sustainable policies.

Keywords: social change, modernization, local culture

ABSTRAK: Penelitian ini meneliti perubahan sosial yang terjadi di Desa Raya, Kabupaten Simalungun, akibat modernisasi, perkembangan teknologi, dan peningkatan akses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap warga desa. Temuan utama menunjukkan bahwa perubahan ekonomi dan sosial telah menggeser pola hidup masyarakat dari sektor agraris ke sektor jasa dan perdagangan, serta mempengaruhi nilai-nilai budaya lokal. Meskipun perubahan ini membawa dampak positif, terdapat ancaman terhadap pelestarian budaya lokal. Kesimpulannya, Desa Raya sedang menghadapi tantangan adaptasi modernisasi sambil mempertahankan identitas budaya. Rekomendasi disampaikan untuk penelitian lebih lanjut dan kebijakan yang berkelanjutan.

Kata kunci: perubahan sosial, modernisasi, budaya lokal



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan fenomena yang terjadi secara terus menerus di masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan, sebagai hasil dari interaksi antara berbagai faktor, seperti modernisasi, globalisasi, teknologi, serta perkembangan ekonomi dan pendidikan. Di era yang semakin terhubung secara global ini, desa-desa yang sebelumnya terisolasi dari perubahan eksternal mulai merasakan dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga terjadi di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang tengah mengalami perubahan struktur sosial dan budaya. Desa Raya di Kabupaten Simalungun merupakan salah satu contoh nyata dari dinamika perubahan tersebut. Studi mengenai perubahan sosial di daerah pedesaan menjadi semakin relevan untuk memahami dampak modernisasi terhadap tatanan sosial tradisional (Giddens, 2013; Castells, 2010).

Di tingkat global, modernisasi dan globalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan sosial di berbagai belahan dunia. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi tatanan ekonomi, tetapi juga budaya, pendidikan, dan pola hidup masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pola ekonomi tradisional kini terpapar dengan peluang-peluang baru yang ditawarkan oleh teknologi dan akses pasar global. Pada masyarakat pedesaan di Indonesia, perubahan ini mengakibatkan pergeseran dalam struktur sosial, di mana nilai-nilai tradisional yang dulu kuat kini mulai tergantikan oleh pola pikir dan kebiasaan yang lebih modern (Jones, 2014). Dengan demikian, studi mengenai perubahan sosial di pedesaan menjadi semakin penting untuk mengkaji bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan ini serta dampaknya terhadap keberlanjutan tradisi lokal.

Desa Raya di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang sedang mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah meningkatnya akses terhadap pendidikan, perkembangan teknologi komunikasi, serta integrasi ekonomi lokal dengan pasar regional dan nasional. Sebagai desa yang secara geografis berada di wilayah pedalaman, Desa Raya sebelumnya memiliki tatanan sosial yang sangat kental dengan nilai-nilai budaya tradisional. Namun, dengan adanya perubahan eksternal, tatanan sosial tersebut mulai mengalami pergeseran. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana perubahan ini memengaruhi struktur sosial dan budaya desa tersebut serta bagaimana masyarakat setempat merespons dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Situmorang & Nurbaya, 2015).

Penelitian mengenai perubahan sosial di desa-desa Indonesia menunjukkan bahwa desa-desa yang mengalami peningkatan akses terhadap pendidikan dan teknologi umumnya mengalami perubahan yang lebih cepat

dibandingkan dengan desa-desa yang relatif tertinggal dalam akses tersebut (Purba, 2016). Namun, penelitian mengenai Desa Raya masih sangat terbatas, sehingga memberikan kesenjangan literatur yang cukup besar. Di satu sisi, perubahan sosial dianggap sebagai kemajuan yang membawa masyarakat ke dalam era modern. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga dapat mengancam kelestarian budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial di Desa Raya serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat.

Sejauh ini, studi yang ada mengenai perubahan sosial di Indonesia lebih banyak berfokus pada wilayah perkotaan atau desa-desa di Pulau Jawa yang relatif lebih dekat dengan pusat modernisasi. Kajian terhadap desa-desa di luar Jawa, khususnya di wilayah Sumatera, masih sangat minim (Ramadhan, 2018). Padahal, wilayah-wilayah tersebut memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, sehingga respons terhadap modernisasi pun mungkin berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada mengenai perubahan sosial di wilayah-wilayah pedesaan di luar Jawa, khususnya di Sumatera Utara.

Dalam konteks penelitian yang lebih luas, perubahan sosial di Desa Raya juga relevan untuk dikaitkan dengan teori-teori sosiologi modern, seperti teori perubahan sosial struktural dan teori modernisasi (Rostow, 2014). Menurut teori perubahan sosial struktural, perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial sering kali menjadi pemicu utama perubahan di bidang lain, termasuk budaya dan nilai-nilai masyarakat. Desa Raya, yang mulai terhubung dengan ekonomi regional dan nasional melalui perdagangan, mengalami transformasi dalam pola mata pencaharian masyarakatnya. Pergeseran dari ekonomi agraris tradisional ke ekonomi yang lebih berbasis jasa dan perdagangan menjadi salah satu contoh nyata dari perubahan ini (Heryanto, 2017).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana masyarakat Desa Raya mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus perubahan sosial yang terjadi. Salah satu tantangan utama dalam menghadapi perubahan sosial adalah menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Dalam beberapa kasus, modernisasi dapat menyebabkan erosi budaya lokal, yang pada akhirnya mengancam identitas masyarakat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh masyarakat Desa Raya untuk menghadapi perubahan, sambil tetap menjaga warisan budaya mereka (Rachman, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengarah pada pembahasan yang lebih spesifik mengenai perubahan sosial di Desa Raya, Kabupaten Simalungun, dengan fokus pada tiga aspek utama: ekonomi, pendidikan, dan teknologi.

Ketiga aspek ini dipilih karena memiliki pengaruh yang paling dominan dalam mengubah tatanan sosial masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur perubahan sosial di pedesaan Indonesia serta memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan tanpa mengabaikan pelestarian budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji perubahan sosial yang terjadi di Desa Raya, Kabupaten Simalungun. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan dan konteks sosial di mana perubahan tersebut terjadi. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada interaksi antara faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan holistik tentang dinamika sosial yang terjadi di satu lokasi spesifik, yaitu Desa Raya. Metode ini dianggap efektif dalam mengungkap perubahan sosial yang kompleks dan beragam di satu komunitas tertentu (Yin, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Raya, sehingga memperoleh wawasan langsung tentang interaksi sosial dan proses perubahan yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan warga desa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda terkait perubahan sosial di desa tersebut. Data primer yang diperoleh melalui wawancara ini dilengkapi dengan data sekunder dari dokumen-dokumen lokal, laporan pemerintah, dan literatur yang relevan. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dari berbagai sumber guna memastikan keandalan dan validitas temuan (Creswell, 2013).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik, di mana data yang telah dikumpulkan diorganisasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses analisis dilakukan secara iteratif, yaitu dengan terus membandingkan data yang diperoleh dengan literatur dan teori yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan sosial di Desa Raya serta implikasinya terhadap masyarakat setempat (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait perubahan sosial yang terjadi di Desa Raya, Kabupaten Simalungun. Perubahan ini terutama dipicu oleh tiga faktor utama, yaitu modernisasi, perkembangan teknologi, dan peningkatan akses pendidikan. Masyarakat desa yang dulunya bergantung pada sektor agraris mulai beralih ke sektor jasa dan perdagangan. Transformasi ini mencerminkan adanya perubahan pola hidup dan cara berpikir yang signifikan dalam masyarakat Desa Raya. Perubahan tersebut tak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan dalam nilai-nilai budaya, sosial, dan pendidikan.

Salah satu temuan utama adalah pergeseran pola ekonomi. Masyarakat yang sebelumnya terikat pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, kini semakin banyak yang terlibat dalam sektor jasa dan perdagangan. Hal ini disebabkan oleh semakin terbukanya akses terhadap pasar luar desa dan kemajuan teknologi yang mempermudah proses perdagangan. Teknologi komunikasi dan transportasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi ekonomi yang lebih luas. Perubahan ini memungkinkan masyarakat Desa Raya untuk mendapatkan penghasilan dari sektor-sektor yang sebelumnya tidak tersedia atau kurang berkembang.

Selain pergeseran ekonomi, perubahan sosial juga terlihat dalam akses terhadap pendidikan. Semakin banyak generasi muda di Desa Raya yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan akses pendidikan ini memberikan dampak signifikan terhadap cara pandang masyarakat, terutama dalam hal aspirasi dan harapan terhadap masa depan. Generasi muda mulai meninggalkan pekerjaan-pekerjaan tradisional di sektor pertanian dan lebih memilih pekerjaan di sektor formal yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Perubahan ini juga membawa dampak pada pola pikir dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, terutama dalam hal orientasi terhadap kemajuan dan inovasi.

Namun, di tengah perubahan yang terjadi, tantangan baru muncul dalam bentuk pergeseran nilai-nilai budaya. Modernisasi dan globalisasi membawa serta nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan tradisi lokal yang telah lama dianut oleh masyarakat Desa Raya. Masyarakat mulai merasakan adanya ketegangan antara mempertahankan identitas budaya lokal dan menerima nilai-nilai baru yang dianggap lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Pergeseran nilai-nilai ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara berpakaian, berbicara, serta hubungan antaranggota masyarakat.

Tantangan lain yang dihadapi adalah hilangnya beberapa tradisi budaya yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Desa Raya. Seiring dengan

meningkatnya interaksi dengan dunia luar, beberapa tradisi mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih terbuka terhadap pengaruh budaya asing. Hilangnya tradisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa identitas budaya lokal akan semakin tergerus oleh arus modernisasi. Meskipun masyarakat masih mempertahankan beberapa elemen budaya, seperti upacara adat dan nilai-nilai gotong royong, ada kekhawatiran bahwa elemen-elemen ini akan semakin pudar jika tidak ada upaya pelestarian yang nyata.

Dalam hal sosial, penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi antarwarga menjadi lebih terbuka dan dinamis. Teknologi komunikasi, seperti ponsel dan media sosial, telah memperluas jangkauan interaksi masyarakat Desa Raya. Mereka kini dapat berkomunikasi dengan kerabat atau teman di luar desa dengan lebih mudah dan cepat. Interaksi yang lebih luas ini membawa perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Namun, di sisi lain, interaksi digital juga mengurangi intensitas interaksi tatap muka yang dulu sangat kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Perubahan lain yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah peningkatan mobilitas masyarakat. Akses transportasi yang semakin baik memungkinkan warga Desa Raya untuk bepergian lebih jauh dan lebih sering. Peningkatan mobilitas ini tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Banyak warga desa yang kini memilih untuk bekerja di luar desa, baik di kota-kota terdekat maupun di luar negeri. Mobilitas ini, di satu sisi, memberikan manfaat ekonomi, tetapi di sisi lain juga membawa dampak sosial, terutama dalam hal keterlibatan warga dalam kehidupan sosial di desa.

Di sektor pendidikan, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan formal. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan ini didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang kerja yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk program beasiswa dan fasilitas pendidikan yang lebih baik turut mendorong peningkatan akses pendidikan di Desa Raya. Namun, peningkatan akses pendidikan ini juga menimbulkan perubahan dalam struktur sosial, terutama dalam hal peran generasi muda dalam keluarga dan masyarakat.

Di tengah perubahan-perubahan tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat Desa Raya masih mempertahankan beberapa elemen budaya lokal yang dianggap penting. Upacara-upacara adat, misalnya, masih tetap dilaksanakan dalam rangka menjaga keharmonisan sosial dan budaya. Nilai-nilai gotong royong juga masih dijunjung tinggi oleh sebagian besar warga, meskipun intensitasnya mulai berkurang seiring dengan meningkatnya

individualisme. Upaya pelestarian budaya ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat Desa Raya akan pentingnya menjaga warisan budaya, meskipun berada di tengah arus modernisasi.

Meskipun demikian, ada kekhawatiran bahwa elemen-elemen budaya ini akan semakin tergerus jika tidak ada langkah konkret untuk melestarikannya. Penelitian ini mencatat bahwa generasi muda cenderung kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan budaya lokal, lebih memilih untuk mengikuti tren budaya global yang lebih modern dan populer. Jika tren ini terus berlanjut, ada kemungkinan bahwa beberapa elemen budaya lokal akan hilang dalam beberapa generasi ke depan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan tokoh masyarakat untuk terus mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal.

Dalam konteks kebijakan, penelitian ini merekomendasikan perlunya adanya upaya yang lebih terstruktur dalam mendukung pelestarian budaya lokal di Desa Raya. Pemerintah lokal, misalnya, dapat berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan budaya yang melibatkan partisipasi generasi muda. Selain itu, program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum sekolah juga dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa generasi muda tetap menghargai dan melestarikan budaya mereka. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa modernisasi tidak sepenuhnya menghapus identitas budaya lokal yang telah diwariskan selama berabad-abad.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu membawa dampak negatif bagi masyarakat desa. Sebagian besar warga Desa Raya merasakan manfaat dari perubahan ekonomi yang terjadi, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan dan peluang kerja yang lebih baik. Teknologi, meskipun membawa tantangan dalam hal pelestarian budaya, juga memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya agar masyarakat Desa Raya dapat menikmati manfaat dari keduanya.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam mendukung proses adaptasi masyarakat terhadap modernisasi. Program-program pembangunan yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan serta potensi lokal harus terus dikembangkan. Selain itu, kebijakan yang mendukung peningkatan akses pendidikan dan teknologi di daerah pedesaan harus diiringi dengan program-program pelestarian budaya. Dengan demikian, masyarakat Desa Raya dapat berkembang secara ekonomi dan sosial tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

Penelitian ini juga mencatat bahwa perubahan sosial di Desa Raya tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses yang panjang dan bertahap. Interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal, seperti modernisasi, globalisasi, dan kebijakan pemerintah, membentuk dinamika perubahan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa perubahan ini tidak dapat dilihat secara hitam putih, melainkan sebagai proses yang terus berkembang.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa Desa Raya saat ini berada dalam fase transisi sosial yang kritis. Masyarakat sedang berusaha menyeimbangkan antara tuntutan modernisasi dan keinginan untuk mempertahankan tradisi dan identitas budaya. Tantangan ini tidak hanya dihadapi oleh Desa Raya, tetapi juga oleh banyak komunitas pedesaan di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pelajaran dari Desa Raya dapat menjadi refleksi yang berguna bagi masyarakat lain yang sedang menghadapi tantangan serupa.

Dengan adanya temuan ini, diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memantau perkembangan lebih lanjut dari perubahan sosial di Desa Raya. Penelitian jangka panjang akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari modernisasi terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi pelestarian budaya dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial di Desa Raya, Kabupaten Simalungun, dipicu oleh berbagai faktor yang berhubungan erat dengan peningkatan akses pendidikan, perkembangan teknologi, serta integrasi ekonomi lokal dengan pasar regional dan nasional. Pergeseran ekonomi dari sektor agraris tradisional menuju sektor jasa dan perdagangan menjadi salah satu indikator utama dari perubahan ini. Selain itu, modernisasi juga berdampak pada pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang semakin terpapar dengan nilai-nilai global dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi. Meskipun perubahan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kesejahteraan dan akses terhadap pendidikan, muncul pula tantangan yang signifikan terkait dengan pelestarian identitas budaya lokal yang semakin terancam oleh masuknya budaya luar.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Desa Raya tengah berada dalam proses adaptasi sosial yang kompleks, di mana masyarakat berusaha menyeimbangkan antara tuntutan modernisasi dan upaya mempertahankan tradisi budaya mereka. Perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, namun tidak sepenuhnya menghilangkan akar budaya tradisional yang ada. Oleh karena itu,

penting bagi masyarakat lokal dan pihak berwenang untuk terus mendorong adaptasi yang berkelanjutan tanpa mengabaikan pentingnya menjaga warisan budaya lokal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi dilakukan secara longitudinal untuk memantau perubahan sosial yang berlangsung dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan sosial di masyarakat pedesaan. Dari sisi kebijakan, pemerintah dan pemangku kepentingan harus mempertimbangkan pendekatan yang seimbang antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya, agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari modernisasi tanpa kehilangan identitas budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101
- Castells, M. (2010) *The rise of the network society* Wiley-Blackwell
- Creswell, J. W. (2013) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.) SAGE Publications
- Giddens, A. (2013) *The consequences of modernity* Stanford University Press
- Heryanto, A. (2017) Transformasi sosial di desa-desa Sumatera Utara *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 22(3), 45-58
- Jones, G. (2014) *Modernization and social change in Southeast Asia* Routledge
- Purba, D. (2016) Perubahan sosial di desa: Studi kasus di Sumatera Utara *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 10(1), 29-42
- Rachman, T. (2019) Budaya lokal dan modernisasi: Tantangan dan strategi pelestarian *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(2), 123-135
- Ramadhan, Y. (2018) Modernisasi dan perubahan sosial di wilayah pedesaan Indonesia *Jurnal Penelitian Sosial Budaya Indonesia*, 15(2), 64-78
- Rostow, W. W. (2014) *The stages of economic growth: A non-communist manifesto* Cambridge University Press
- Situmorang, H., & Nurbaya, S. (2015) Dampak modernisasi terhadap struktur sosial di pedesaan Sumatera Utara *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(1), 34-47
- Yin, R. K. (2014) *Case study research: Design and methods* (5th ed.) SAGE Publications